

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mempunyai daya saing tinggi dan mampu menghadapi tantangan global. Kegiatan yang pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah belajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Hal ini disebabkan perkembangan intelektual anak dan emosinya dipengaruhi langsung oleh keterlibatannya secara fisik dan mental dengan lingkungannya. Pembelajaran melalui aktivitas kongrit menjadi pendukung dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hal tersebut dapat menambah ketertarikan siswa pada pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan siswa menguasai konsep-konsep IPA yang nantinya berdampak pada hasil belajar.

Penyebab rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 06 Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu pertama pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini terjadi karena pengetahuan dianggap dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. guru masih cenderung menggunakan metode ceramah daripada memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Kedua saat proses pembelajaran siswa jarang melihat fenomena nyata atau media yang berhubungan dengan materi yang dibahas sebagian besar materi dan penyampaian materi hanya berpusat pada buku. Ketiga metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum bisa menumbuhkan motivasi belajar dari sebagian siswa dan belum dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan sehingga nantinya berdampak pada hasil belajarnya.

Hasil belajar menunjukkan pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Menurut Purwanto (2008:46) hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang

diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Tingkat ketercapaian tujuan belajar ini biasanya diukur dengan skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan sebuah tes hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal maka guru sebagai salah satu bagian dari proses pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengubah proses pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga sebagai fasilitator harus merancang dan mengimplementasikan pendekatan, metode, model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan serta karakter siswa yang diajarnya, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai setelah akhir pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya kondisi yang diharapkan tersebut belum terwujud. Proses pembelajaran selama ini dilakukan masih belum memperhatikan efektivitas dan kesesuaian model pembelajaran dengan pokok bahasan yang disampaikan serta guru kurang kreatif dalam mengarahkan siswa agar mampu mengintegrasikan kontruksi pengalaman kehidupannya sehari-hari di luar kelas dengan kontruksi pengetahuannya di kelas. Hal ini terbukti dari masih rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA di sekolah dasar. Berdasarkan data pemerolehan nilai hasil ujian semester di kelas V SDN 06 Randangan Kabupaten Pohuwato ternyata mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang relatif rendah. Terbukti pada tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas V berjumlah 24, pada kenyataannya masih banyak siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah minimal 70 siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 10 siswa atau 41,66 % dan yang tidak tuntas belajar adalah 14 siswa atau 58,33% untuk itu mereka yang tidak tuntas belajar harus diadakan remedial.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan berdasarakan pengalaman nyata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satunya adalah melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan model *Learning Cycle 5E*. Model

pembelajaran *Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terdiri dari tahap-tahap kegiatan (fase) yaitu “*engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*” (Suastra, 2009:168).

Tahap *engagement* merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang diajarkan. Pada fase *exploration* siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru. Pada fase *explanation* guru harus mendorong siswa untuk menjelaskan konsep kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada fase *elaboration* siswa menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan seperti pratikum. Pada fase terakhir *evaluation* untuk mengevaluasi siswa terhadap pembelajaran. Model pembelajaran *Learning Cycle* berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar mandiri, aktif dan adanya unsur kerja sama dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dalam proses belajar mengajar dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, khususnya pada mata pelajaran IPA. Selain itu, dapat memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan untuk membuat sendiri dalam mengembangkan proses berfikirnya. Anggapan yang dimaksud diatas tentu perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yakni :

- a. Pembelajaran yang dilakukan guru masih berpusat pada guru
- b. Hasil pembelajaran IPA masih rendah, sehingga masih perlu ditingkatkan

- c. Pembelajaran yang masih monoton, sehingga perlu digunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, yaitu model pembelajaran *learning cycle 5E*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 06 Randangan Kabupaten Pohuwato?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SDN 06 Randangan Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya terhadap mata pelajaran IPA

2. Bagi Guru

Dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, bagi peneliti itu sendiri dapat memberikan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang lebih baik serta dapat memberikan hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien.